

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di IAIN Pontianak

Ana Rosilawati¹, Bayu Fitra Prisuna^{2✉}

Institut Agama Islam Negeri Pontianak¹²

Email: bayufitraprisuna@iainptk.ac.id²

Received: 2022-03-05; Accepted: 2022-03-28; Published: 2022-03-31

ABSTRACT

This study aims to determine the perceptions of Islamic Religious Education students regarding the effectiveness of online learning during the pandemic at IAIN Pontianak. The approach of this research is quantitative research with the type of survey research. The population in this study were all active students of the Islamic Religious Education Study Program in semesters one, three, five & seven with a total of 1164. Sampling used simple random sampling technique and resulted in a research sample of 267 people. The type of instrument used is a student perception questionnaire. Student perceptions of the effectiveness of online learning during the pandemic at IAIN Pontianak were in the "Good" category with an average IKM (Quality Performance Index) 2.97. However, it should be understood that there are three aspects of the four that get the IKM scores in the interval close to the upper limit of the unfavorable category. So this should be of more concern for the Islamic Religious Education Study Program to evaluate and improve in the future in order to accommodate the problems faced by students during online learning during the pandemic.

Keywords: perception, effectiveness, online learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam pada semester satu, tiga, lima & tujuh

dengan jumlah keseluruhan sebesar 1164. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 267 orang. Jenis instrument yang digunakan adalah angket persepsi mahasiswa. persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) 2,97. Namun perlu dipahami bahwa terdapat beberapa tiga aspek dari empat yang mendapatkan nilai IKM berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya guna mengakomodir permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Kata kunci: persepsi, efektivitas, pembelajaran daring.

Copyright © 2022 Eduprof: Islamic Education Journal

Journal Email: eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia sedang dihadapkan pada kondisi yang tidak ideal. Pasalnya diseluruh dunia sedang berjuang menghadapi maraknya penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). *The study results state that the Covid-19 mortality rate is around 3-7% of the average world death*¹. Data tersebut merupakan data dari rata-rata seluruh dunia, yang mungkin nampak berbeda dengan data yang ada di negara Indonesia. Kondisi Pemerintah Indonesia sendiri sedang berupaya meningkatkan program vaksinasi sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap penanggulangan penyebaran virus corona. Tercatat pada tanggal 4 oktober 2021 vaksinasi covid-19 telah mencapai 200 juta suntikan tersebar ke seluruh warga negara Indonesia. Selain itu pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan PPKM kepanjangan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dengan tujuan memberikan aturan terkait segala bentuk aktivitas masyarakat termasuk kegiatan belajar mengajar. Kota Pontianak sendiri termasuk dari 14 kabupaten kota di Kalimantan Barat yang menerapkan PPKM level 3. Kebijakan ini dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 serta tertera dalam instruksi Mendagri Nomor 32 Tahun 2021. Dalam instruksi tersebut Kemendagri menyampaikan beberapa ketentuan selama penerapan PPKM level 3, salah satunya adalah terkait pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan/atau pembelajaran jarak jauh². Meski Kota Pontianak sekarang masuk PPKM level 2, diharapkan masyarakat tetap menerapkan *social distancing* untuk membentengi diri dari gelombang ketiga covid-19. *The government implements social distancing or physical distancing, but this strategy's success depends on community compliance for its implementation*³.

Sektor Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak oleh maraknya penyebaran Covid-19. Fenomena pandemi ini menjadikan sistem pendidikan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pandemi virus corona mengirimkan gelombang kejut keseluruh sistem Pendidikan skala global yang belum pernah terjadi sebelumnya⁴. Sebagai bentuk respon dari fenomena yang

¹ Puja Mehta and others, 'COVID-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression', *The Lancet*, 395.10229 (2020), 1033–34 <[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30628-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30628-0)>.

² Instruksi Menteri Dalam Negeri No 32 Tahun 2021, 'Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 Dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Tingkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Vi', 2021, pp. 2013–15.

³ Christopher I. Jarvis and others, 'Quantifying the Impact of Physical Distance Measures on the Transmission of COVID-19 in the UK', *MedRxiv*, 2020, 2020.03.31.20049023-2020.03.31.20049023 <<https://doi.org/10.1101/2020.03.31.20049023>>.

⁴ Nicole Johnson, George Veletsianos, and Jeff Seaman, 'U.S. Faculty and Administrators' Experiences and Approaches in the Early Weeks of the COVID-19 Pandemic', *Online Learning Journal*, 24.2 (2020), 6–21 <<https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2285>>.

terjadi saat ini, maka sistem pendidikan secara responsif melakukan pergeseran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka. Pembelajaran non tatap muka yang dilakukan secara daring telah meningkat seiring perkembangan teknologi serta bersamaan dengan pandemi Covid-19. Meskipun beberapa bentuk pengajaran dan pembelajaran *online* dapat diberlakukan pada beberapa bidang ilmu, akan tetapi seluruh Lembaga Pendidikan secara tidak langsung dipaksa untuk menerapkan pembelajaran *online* yang sebelumnya tidak terencanakan. “*Online learning has been incorporated into higher education curriculums since the mid-1990s*”⁵.

Teknologi Informasi diyakini dapat menggantikan Pendidikan di masa depan, akan tetapi tidak dapat menggantikan peran pendidik. Pendidik yang ideal harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁶. *Learning involvement requires two essential aspects, namely student behavior and interaction with students, to detect learning difficulties experienced by students in real time*⁷. Kesimpulannya adalah tidak semua teknologi dapat menggantikan peran pendidik dalam proses pendidikan. Pendidik memiliki pendekatan pedagogis untuk mewujudkan apa yang telah dicapai pada pembelajaran daring. Sehingga beban utama ada pada pendidik yang dituntut mampu untuk menyesuaikan metode dan materi pengajaran mereka ke dalam format pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dalam dunia Pendidikan merupakan strategi utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang maksimal selama masa pandemi Covid-19⁸. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di masa pandemi saat ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet⁹. Kondisi pembelajaran daring pada masa pandemi saat ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai

⁵ Linda Harasim, *Learning Theory and Online Technologies*, Routledge, 2017.

⁶ Fahmawati Isnita Rahma and Ma'arif Jamuin, 'Peran Pendidik Dalam Sistem Pendidikan', *Suhuf*, 24.1 (2012), 51–58.

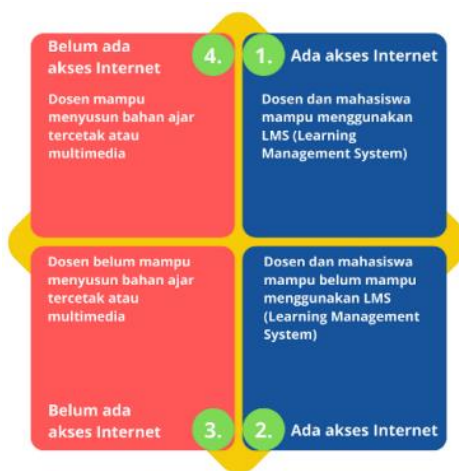
⁷ Wunong Zhang and others, 'Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak', *Journal of Risk and Financial Management*, 13.3 (2020), 55 <<https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>>.

⁸ Purwadi and others, 'Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology', *European Journal of Educational Research*, 9.3 (2021), 921–34.

⁹ Eko Kuntarto, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1.2 (2017), 207–20 <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>>.

tujuan pembelajaran. *Distance teaching requires the careful thinking, planning, and development of technological and human resources for successfully achieving the desired learning outcomes*¹⁰. Pembelajaran daring memerlukan pengukuran secara kualitatif dan kuantitatif dalam menentukan keberhasilannya. Salah satu keberhasilan pembelajaran daring adalah adanya keterlibatan emosional dan motivasi belajar pada peserta didik¹¹.

Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang disebut *Learning Management System (LMS)*. Kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh digambarkan dalam 4 kuadran, seperti terlihat pada Gambar 1. *Booklet* ini disusun untuk perguruan tinggi yang dari sisi infrastruktur dan sumber daya manusianya berada dalam kuadran 1, meskipun dalam beberapa bagian dapat juga digunakan untuk perguruan tinggi yang berada dalam kuadran 2¹².



Gambar 1. Kuadran penyelenggaraan PJJ

Adapun dalam pembelajaran daring diperlukan kesiapan dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Berdasarkan *Booklet* pembelajaran daring yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, dipaparkan perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan. Tujuannya untuk menghasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif. Salah satu contoh tahapan pembelajaran yang bisa dijadikan acuan dari berbagai model perancangan adalah model ADDIE. Berikut penjabaran tahapan ADDIE:

1. Tahap *Analysis*:
 - a. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
 - b. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik

¹⁰ P. Klein and others, 'Studying Physics during the COVID-19 Pandemic: Student Assessments of Learning Achievement, Perceived Effectiveness of Online Recitations, and Online Laboratories', *Physical Review Physics Education Research*, 17.1 (2021), 1–11 <<https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.17.010117>>.

¹¹ Şeyma Çağlar Özhan and Selay Arkün Kocadere, 'The Effects of Flow, Emotional Engagement, and Motivation on Success in a Gamified Online Learning Environment', *Journal of Educational Computing Research*, 57.8 (2020), 2006–31.

¹² Agus Sumantri and others, 'Booklet Pembelajaran Daring', *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 2020, 1–90.

- terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- c. Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
 - d. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang tahapan belajar yang akan dijalani;
 - e. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
2. Tahap *Design*:
 - a. Menentukan indikator pencapaian sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
 - b. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian sub-CPMK;
 3. Tahap *Development*:
 - a. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran daring, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
 - b. Mengembangkan materi pembelajaran yang beragam dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar daring yang sesuai;
 4. Tahap *Implementation*:
 - a. Menyelenggarakan mata kuliah;
 - b. Mengadakan prapelatihan dan pengarahan kepada tenaga kependidikan yang berfungsi sebagai tenaga pendukung;
 5. Tahap *Evaluation*:
 - a. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif¹³.

Penerapan pembelajaran daring di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak berlangsung pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pengamatan dan wawancara oleh beberapa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam perkuliahan daring berlangsung dengan berbagai kendala. Pro-kontra terjadi dikalangan mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagian besar mahasiswa lebih memilih perkuliahan dilakukan secara tatap muka atau luring dikarenakan berbagai faktor, antara lain: kebosanan karena kurangnya interaksi langsung dengan teman dan dosen, terlalu banyak dibebani tugas oleh dosen, akses internet yang tidak mendukung, bahkan sampai pada titik frustrasi dikarenakan kurangnya finansial untuk mengakomodir pembelajaran daring. Akan tetapi kondisi saat ini memang tidak memungkinkan perkuliahan dilakukan secara luring 100%. Maka berdasarkan surat

¹³ Sumantri and others.

edaran yang dikeluarkan oleh Rektor IAIN Pontianak Nomor: 598 tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perkuliahan Selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang juga mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Menyatakan bahwa (1) Sistem luring, dapat diterapkan bagi Mahasiswa semester 1 dan/atau semester 3; dan mahasiswa yang ikut dalam program praktikum, yang tidak mungkin dilakukan secara daring. (2) Sistem daring, bagi mahasiswa semester 3, 5, 7. (3) Sistem *Hybrid Learning*, dengan berdasar pada pertimbangan akademis dosen pengampu mata kuliah terkait kebutuhan bentuk komunikasi yang sesuai dengan materi ajarnya.

Interaksi sinkron menggunakan modus konferensi video masih diperlukan untuk mempertegas kehadiran dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Beragam perangkat lunak konferensi video yang dapat digunakan antara lain: *Cisco Webex*, *Zoom Meeting*, *Microsoft Teams*; *Google Meet*. Tiap perangkat lunak memiliki keunggulan masing-masing. Pilihan lebih banyak tergantung pada selera, kebiasaan, atau karena sudah ditetapkan oleh institusi tempat dosen tersebut bekerja¹⁴. Adapun *platform online* yang digunakan dosen dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran daring juga tak luput dari sorotan mahasiswa. Berbagai jenis *platform online* yang digunakan dosen antara lain: *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dll. *Platform* yg digunakan dosen dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mempermudah pembelajaran secara daring, tetapi dalam kenyataannya mendapat persepsi yang berbeda dari mahasiswa. Persepsi merupakan cara individu menafsirkan atau menggambarkan informasi tentang kondisi lingkungan¹⁵. Berbagai persepsi yang disampaikan mahasiswa terkait efektivitas *platform* yang digunakan pada proses pembelajaran daring dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa *whatsapp* tidak efektif karena terlalu monoton, ada pula mahasiswa yang tidak tertarik dengan *google classroom* dikarenakan hanya menitikberatkan pada tugas, ada pula mahasiswa yang berpersepsi bahwa *google meet* tidak efektif karena tidak semua informasi yang disampaikan dosen dapat diterima dengan baik karena kendala jaringan dan berbagai macam persepsi lainnya. Persepsi dari mahasiswa ini perlu dikaji dan dianalisis secara tepat sehingga dapat menjadi refleksi bagi Program Studi dalam mengukur keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun indikator efektivitas pembelajaran yang meliputi: pengelolaan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, ketuntasan belajar, sarana dan prasarana dirumuskan berdasarkan oleh pendapat beberapa peneliti terdahulu. Menurut yusuf

¹⁴ Sumantri and others.

¹⁵ Yen Ting Lin, 'Impacts of a Flipped Classroom with a Smart Learning Diagnosis System on Students' Learning Performance, Perception, and Problem Solving Ability in a Software Engineering Course', *Computers in Human Behavior*, 95 (2019), 187–96 <<https://doi.org/10.1016/J.CHB.2018.11.036>>.

pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai indikator dengan baik, terdapat lima indikator yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang efektif yakni pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar¹⁶. Sedangkan menurut Slavin dalam Gunawan dan Sunarman terdapat empat indikator dari efektivitas pembelajaran yaitu: kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu¹⁷. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang penting bagi peneliti untuk menelisik lebih dalam terkait persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di FTIK IAIN Pontianak.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam pada semester 1,3,5,7 dengan jumlah keseluruhan sebesar 1164 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 267 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang disusun dalam format google formulir. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan melakukan uji pakar. Selanjutnya seluruh sampel penelitian diberikan link berisikan angket persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring berupa 22 butir pernyataan. Data angket persepsi mahasiswa PAI selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data angket persepsi mahasiswa tersebut meliputi analisis data deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden penelitian. Adapun skor persepsi mahasiswa dapat disandingkan dengan tabel nilai persepsi, interval IKM, interval konversi IKM, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan pada tabel 1 di bawah ini:

¹⁶ Bistari Basuni Yusuf, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, 13–20.

¹⁷ Fransiskus Ivan Gunawan and Stefani Geima Sunarman, 'Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran', *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2017, 340–48
<<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2334>>.

Tabel 1.
Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

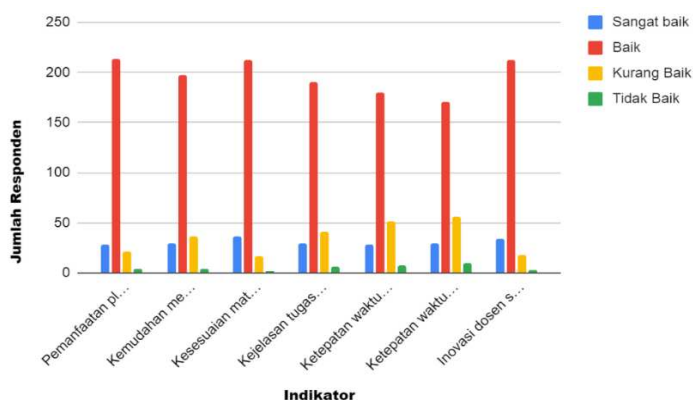
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 - 1,75	25,00 - 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik
4	3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: KEP/25/M.PAN/2/2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic di IAIN Pontianak. Berdasarkan hasil survei dengan melakukan penyebaran angket yang berisikan 22 pernyataan angket terbuka dan 1 pernyataan angket tertutup kepada 267 responden yang di tentukan secara acak dari seluruh mahasiswa aktif Program studi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya hasil angket persepsi mahasiswa dianalisis berdasarkan Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan. Berikut data hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak.

a. Pengelolaan Pembelajaran



Gambar 1.

Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 2.

Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran

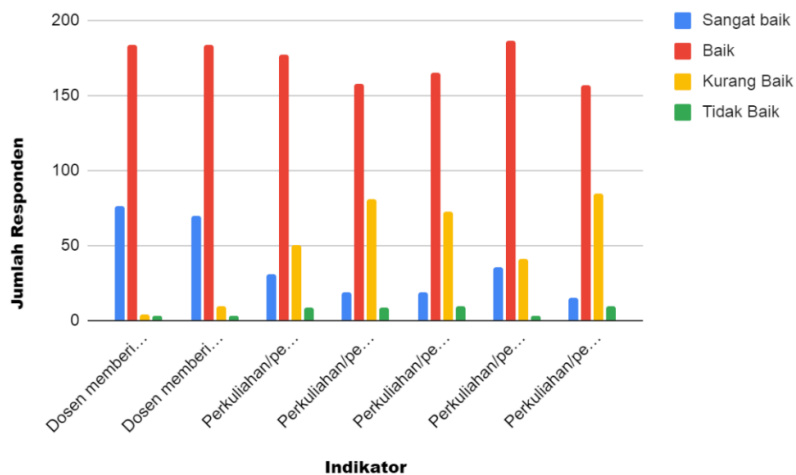
NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
A	Pengelolaan Pembelajaran					
1	Pemanfaatan <i>platform online</i> sebagai media perkuliahan/pembelajaran daring menyesuaikan dengan karakteristik materi perkuliahan	28	214	21	4	3,00
2	Kemudahan mengakses penyimpanan dan penyampaian materi, tugas, serta soal ujian pada perkuliahan/pembelajaran daring	29	197	37	4	2,94
3	Kesesuaian materi yang diberikan dosen pada setiap perkuliahan/ pembelajaran daring dengan RPS	36	212	17	2	3,06
4	Kejelasan tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/ pembelajaran daring	30	190	41	6	2,91
5	Ketepatan waktu dosen memulai perkuliahan/ pembelajaran daring (<i>On time</i>)	28	180	52	7	2,86
6	Ketepatan waktu dosen mengakhiri perkuliahan/ pembelajaran daring (<i>On time</i>)	30	171	56	10	2,83
7	Inovasi dosen saat menyampaikan materi pada perkuliahan/ pembelajaran daring	34	212	18	3	3,04
Nilai Rata-rata Keseluruhan						2,95

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran. Terdapat 7 (tujuh) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek pengelolaan pembelajaran. Pada pernyataan pertama, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.00 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kedua, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.94 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketiga, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.06 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan keempat, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.91 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kelima, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai

IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.86 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan keenam, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.83 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keenam diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketujuh, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.04 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketujuh diasumsikan “Baik”.

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 2.95 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek pengelolaan pembelajaran diasumsikan “Baik”. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai 2.95 berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi PAI untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya terkhusus pada aspek yang mendapatkan nilai IKM dibawah angka 3.0.

b. Aktivitas Pembelajaran



Indikator

Gambar 2.

Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 3.**Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Aktivitas Pembelajaran**

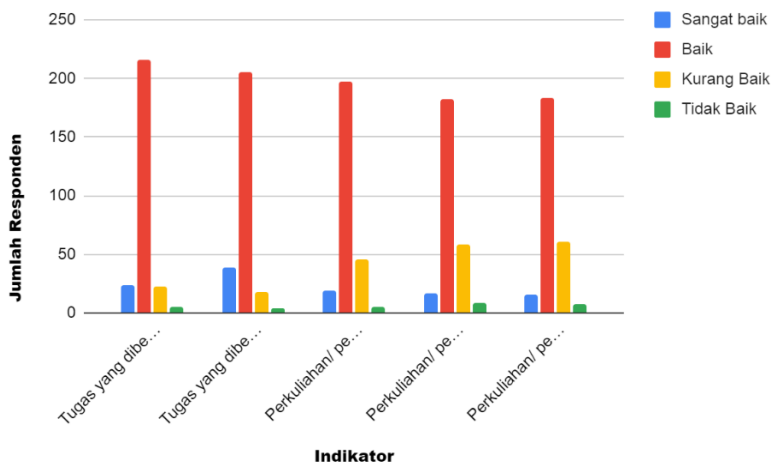
NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
B	Aktivitas Pembelajaran					
1	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat pada saat perkuliahan daring	76	184	4	3	3,25
2	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan/pembelajaran daring	70	184	10	3	3,20
3	Perkuliahan daring membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam memberikan pendapat selama proses pembelajaran	31	177	50	9	2,86
4	Perkuliahan daring memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa	19	158	81	9	2,70
5	Perkuliahan daring membuat mahasiswa dapat berpikir lebih kritis	19	165	73	10	2,72
6	Perkuliahan daring membuat mahasiswa lebih mandiri dalam menggali informasi terkait materi ajar	36	187	41	3	2,96
7	Perkuliahan daring membuat mahasiswa dapat mendengar penyampaian materi dengan jelas	15	157	85	10	2,66
Nilai Rata-rata Keseluruhan						2,91

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek aktivitas pembelajaran. Terdapat 7 (tujuh) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek aktivitas pembelajaran. Pada pernyataan pertama, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.25 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kedua, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.20 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketiga, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.86 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan keempat, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.70 yang

artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kelima, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.72 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan keenam, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.96 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keenam diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketujuh, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.66 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketujuh diasumsikan “Baik”.

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 2.91 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek aktivitas pembelajaran diasumsikan “Baik”. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai 2.91 berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi PAI untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya terkhusus pada aspek yang mendapatkan nilai IKM dibawah angka 3.0.

c. Ketuntasan Belajar



Gambar 3.

Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek ketuntasan belajar berikut dibawah ini.

Tabel 4.

Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

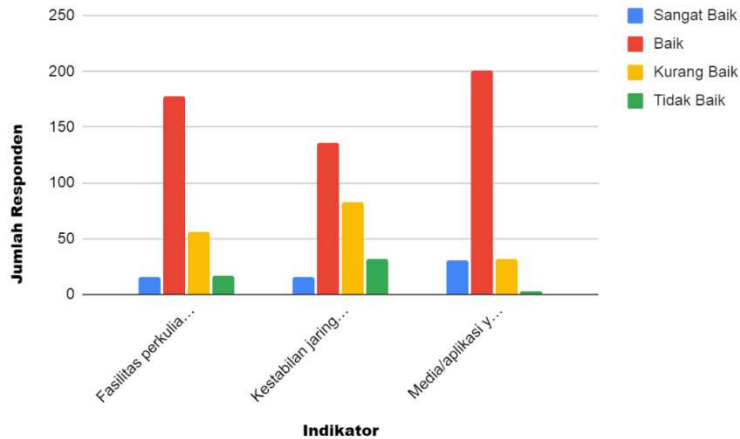
NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
C	Ketuntasan Belajar					
1	Tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/pembelajaran daring dapat dikerjakan dengan baik	24	216	22	5	2,97
2	Tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/pembelajaran daring dapat dikumpulkan tepat waktu	39	206	18	4	3,05
3	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Kognitif atau Pengetahuan	19	197	46	5	2,86
4	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Afektif atau Sikap	17	182	59	9	2,78
5	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Psikomotorik atau Keterampilan	16	183	61	7	2,78
Nilai Rata-rata Keseluruhan						2,89

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek ketuntasan belajar. Terdapat 5 (lima) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek ketuntasan belajar. Pada pernyataan pertama, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.97 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kedua, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.05 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketiga, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.86 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan keempat, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.78 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kelima, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.78 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan “Baik”.

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 2.89 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek ketuntasan belajar diasumsikan “Baik”. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai 2.89

berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi PAI untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya terkhusus pada aspek yang mendapatkan nilai IKM dibawah angka 3.0.

d. Sarana dan Prasarana



Gambar 4.

Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek sarana dan prasarana berikut dibawah ini.

Tabel 5.

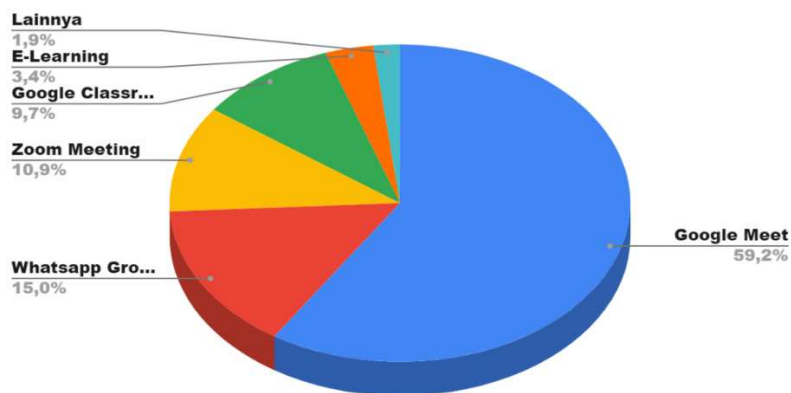
Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
D	Sarana dan Prasarana					
1	Fasilitas perkuliahan/pembelajaran daring yang disediakan institut sangat membantu dalam proses belajar	137	414	36	2	3.16
2	Kestabilan jaringan koneksi internet pada saat perkuliahan/pembelajaran daring	150	419	19	1	3.22
3	Media/aplikasi yang digunakan pada saat perkuliahan/pembelajaran sangat mudah untuk digunakan	118	401	65	5	3.07

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
Nilai Rata-rata Keseluruhan					3.12	

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek sarana dan prasarana. Terdapat 3 (tujuh) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek sarana dan prasarana. Pada pernyataan pertama, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.16 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan kedua, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.22 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan “Baik”. Pada pernyataan ketiga, jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.07 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan “Baik”. Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 3.12 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek sarana dan prasarana diasumsikan “Baik”.

Adapun hasil dari angket tertutup yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi di Pendidikan Agama Islam terkait persepsi mahasiswa terhadap media daring yang dianggap efektif dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 5.
Diagram Lingkaran Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Media Daring yang dianggap Efektif dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di IAIN Pontianak

Berdasarkan diagram lingkaran di atas terlihat jelas bahwa lebih dari 50% jumlah responden menyatakan bahwa *Google Meet* merupakan media daring yang

dianggap paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak yaitu memperoleh persentase sebesar 59,2%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisuna menyatakan bahwa “penggunaan aplikasi *Google Meet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa”¹⁸. Penelitian lain menyatakan bahwa “aplikasi *Google Meet* mampu menjadi alternatif solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring”¹⁹.

Media pembelajaran daring lainnya juga memiliki peminat tersendiri oleh beberapa kalangan mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Pontianak, antara lain: 1) *Whatsapp Group* berada pada urutan kedua setelah *google meet* sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 15,0%; 2) *Zoom Meeting* berada pada urutan ketiga sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 10,9%; 3) *Google Classroom* berada pada urutan keempat sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 9,7%; 4) *E-Learning* berada pada urutan kelima sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 3,4%; 5) Lainnya memiliki persentase sebesar 1,9% yakni menyatakan beberapa hal terkait media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Ada satu mahasiswa yang menyatakan bahwa kombinasi antara *Google Meet*, *Whatsapp Group*, dan *E-Learning* merupakan yang efektif dalam pembelajaran daring. Ada satu mahasiswa yang menyatakan bahwa kombinasi antara *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp Group* merupakan yang efektif dalam pembelajaran daring. Ada satu mahasiswa yang menyatakan bahwa kombinasi antara *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Meet* merupakan yang efektif dalam pembelajaran daring. “*However, the highest grades were awarded to online education taking place on the Google Classroom, Google Meet, Zoom platforms*”²⁰.

Menyelenggarakan pembelajaran daring di masa pandemi menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan terkait pentingnya penggunaan teknologi modern dalam mewujudkan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki peran yang fundamental dalam terselenggaranya tujuan Pendidikan di masa pandemi saat ini. Untuk menjawab tantangan tersebut maka sebagai pendidik profesional dituntut untuk

¹⁸ Bayu Fitra Prisuna, ‘Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2021), 45–49
<<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip><https://doi.org/10.21831/jpip.v14i1.39160>>.

¹⁹ Bayu Fitra Prisuna, ‘Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pena Edukasi*, 8.1 (2021), 15–24.

²⁰ Suzana Marković Krstić and Lela Milošević Radulović, ‘EVALUATING DISTANCE EDUCATION IN SERBIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC.’, *Problems Of Education In The 21st Century*, 79.3 (2021), 467–84.

menjadi “*problem solver*”. Berdasarkan hasil analisis persepsi mahasiswa PAI terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak memberikan gambaran bahwa efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan jika dirata-ratakan dari keempat nilai IKM setiap aspek berada pada nilai Interval Indeks Kinerja Mutu sebesar 2.97 yaitu memiliki makna kinerja unit pelayanan berada pada kategori “Baik” atau memiliki mutu pelayanan dengan nilai “B”. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai 2.97 berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya terkhusus pada aspek yang mendapatkan nilai IKM dibawah angka 3.0 yaitu pada aspek pengelolaan pembelajaran sebesar 2.95, aspek aktivitas pembelajaran sebesar 2.91, dan aspek ketuntasan belajar sebesar 2.89.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) 2,97. Namun perlu dipahami bahwa terdapat beberapa tiga aspek dari empat yang mendapatkan nilai IKM berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya guna mengakomodir permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. Adapun saran dari peneliti dengan adanya data persepsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak adalah Program Studi menindaklanjuti data persepsi ini guna untuk pengembangan dan peningkatan mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Fransiskus Ivan, and Stefani Geima Sunarman, ‘Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran’, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2017, 340–48
<<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2334>>
- Harasim, Linda, *Learning Theory and Online Technologies*, Routledge, 2017
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No 32 Tahun 2021, ‘Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3, Level 2 Dan Level 1 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di Tingkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Vi’, 2021, pp. 2013–15
- Jarvis, Christopher I., Kevin van Zandvoort, Amy Gimma, Kiesha Prem, Petra Klepac, G. James Rubin, and others, ‘Quantifying the Impact of Physical Distance Measures on the Transmission of COVID-19 in the UK’, *MedRxiv*, 2020, 2020.03.31.20049023-2020.03.31.20049023

- <<https://doi.org/10.1101/2020.03.31.20049023>>
- Johnson, Nicole, George Veletsianos, and Jeff Seaman, 'U.S. Faculty and Administrators' Experiences and Approaches in the Early Weeks of the COVID-19 Pandemic', *Online Learning Journal*, 24.2 (2020), 6–21 <<https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2285>>
- Klein, P., L. Ivanjek, M. N. Dahlkemper, K. Jeličić, M. A. Geyer, S. Küchemann, and others, 'Studying Physics during the COVID-19 Pandemic: Student Assessments of Learning Achievement, Perceived Effectiveness of Online Recitations, and Online Laboratories', *Physical Review Physics Education Research*, 17.1 (2021), 1–11 <<https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.17.010117>>
- Krstić, Suzana Marković, and Lela Milošević Radulović, 'EVALUATING DISTANCE EDUCATION IN SERBIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC.', *Problems Of Education In The 21st Century*, 79.3 (2021), 467–84
- Kuntarto, Eko, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1.2 (2017), 207–20 <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>>
- Lin, Yen Ting, 'Impacts of a Flipped Classroom with a Smart Learning Diagnosis System on Students' Learning Performance, Perception, and Problem Solving Ability in a Software Engineering Course', *Computers in Human Behavior*, 95 (2019), 187–96 <<https://doi.org/10.1016/J.CHB.2018.11.036>>
- Mehta, Puja, Daniel F. McAuley, Michael Brown, Emilie Sanchez, Rachel S. Tattersall, and Jessica J. Manson, 'COVID-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression', *The Lancet*, 395.10229 (2020), 1033–34 <[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30628-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30628-0)>
- Özhan, Şeyma Çağlar, and Selay Arkün Kocadere, 'The Effects of Flow, Emotional Engagement, and Motivation on Success in a Gamified Online Learning Environment', *Journal of Educational Computing Research*, 57.8 (2020), 2006–31
- Prisuna, Bayu Fitra, 'Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pena Edukasi*, 8.1 (2021), 15–24
- , 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2021), 45–49 <<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpiphttps://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39160>>
- Purwadi, Wahyu Nanda Eka Saputra, Amien Wahyudi, Agus Supriyanto, Siti Muyana, Prima Suci Rohmadheny, and others, 'Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology', *European Journal of Educational Research*, 9.3 (2021), 921–34
- Rahma, Fahmawati Isnita, and Ma'arif Jamuin, 'Peran Pendidik Dalam Sistem Pendidikan', *Suhuf*, 24.1 (2012), 51–58
- Sumantri, Agus, andrian ari Anggraeni, Annisa Rahmawati, Arief Wahyudin, and Asep Hermawan Briant Sudwi Julyan Dwi Alviandy Gatot F Hertono Hari Wibawanto Hatma Suryatmajo Renaldo Rhesky Nosyafri Uwes Anis Chaeruman Yulita Priyoningsih Zahrani Balqis, 'Booklet Pembelajaran Daring', *Direktorat Jenderal*

Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020, 1–90

Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, 13–20

Zhang, Wunong, Yuxin Wang, Lili Yang, and Chuanyi Wang, 'Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak', *Journal of Risk and Financial Management*, 13.3 (2020), 55 <<https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>>